

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Menghafal al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal al-Qur'an

Dalam Kamus Bahasa Indonesia menghafal adalah “berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan)”.⁹

Definisi menghafal adalah Melafalkan dengan sungguh-sungguh yang dikehendaki, Artinya dengan sengaja mencamkan sesuatu. Menurut beliau ada mencamkan yang tidak sengaja, semisal sering mendengarkan orang lain membaca berulang-ulang sampai hafal ini termasuk dalam mencamkan tidak sengaja. Sehingga menurut Suryabrata menghafal adalah mencamkan dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran.¹⁰

Al-Qur'an menurut Muhammad Daud Ali adalah:

Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul-Nya sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai pedoman bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya agar mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.¹¹

Kemampuan menghafal al-Qur'an adalah kemampuan seseorang dalam mencamkan al-Qur'an dengan sengaja, sungguh-sungguh dan penuh kesadaran. Pelaksanaan evaluasi atau setoran dalam menghafal al-Qur'an

⁹ Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Pelajar. tth.), 381.

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 302.

¹¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 93.

merupakan hal yang penting untuk dilakukan guna mengetahui seberapa jauh keberhasilan seseorang dalam menghafal al-Qur'an.

Dalam menghafalkan Al-Quran dibutuhkan keuletan dan kedisiplinan supaya hafalan tersebut benar-benar terserap kedalam otak atau masuk memori jangka panjang individu.

Oleh karena itu, menurut Rohmaniyyah perlu dilakukan pengulangan pada ayat-ayat Allah SWT. Selain itu, dukungan fasilitas dari pengajar adalah menyediakan pengajar yang fasih dalam membaca Al-Quran agar tidak salah melafalkan ayat-ayat suci sesuai tajwidnya.¹²

Menghafalkan Al-Qur'an hukumnya fardu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an.¹³ Kewajiban ini sudah dikatakan gugur apabila terdapat beberapa orang yang mampu menghafalkannya. Hukum fardu kifayah ini merupakan bukti kasih sayang Allah. Jika diwajibkan untuk semua orang Islam, tentu akan memberatkan karena Al-Qur'an bukan buku ataupun kitab sembarangan dan menghafalkannya harus mengetahui, mengerti, dan mengikuti aturan-aturan khusus.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Siswa

Menurut Lantang, keberhasilan menghafal al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri individu yang belajar (Faktor Internal), ada yang berasal

¹² Glenn Hardaker, "The nature of memorisation for embodiment", *Jurnal for Multicultural Education*, 1, (2016). 87.

¹³ Tuti Lailatur Rohmaniyyah, "Pendampingan Hafalan al-Qur'an dan Artinya dengan Metode Ilustrasi di Dusun Sentono, Klaten, Jawa Tengah", *Jurnal Inovasi dan kewirausahaan*, 2 (Mei 2015), 116.

dari luar diri individu (faktor eksternal). Jika diuraikan, kondiasi individual pelajar ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok kondisi atau faktor yaitu:¹⁴

a. Faktor Internal

1) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap daya berfikir seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda daya berfikirnya dari orang yang dalam kelelahan. Dengan demikian jelas bahwa kreativitas itu memerlukan kesehatan jasmani dan rohani, kreativitas memerlukan pertumbuhan pribadi yang seimbang, baik jasmani maupun rohani selaras.¹⁵

2) Kondisi Psikologis

Semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang juga bersifat psikologis itu. Beberapa faktor psikologis yang utama akan dikemukakan di sini secara singkat.

- a) Minat Yaitu keinginan, kemauan, kehendak. Minat sangat mempengaruhi terhadap proses.
- b) Kecerdasan Yaitu kemampuan untuk memahami dan menghadapi situasi dan kondisi sekitar dengan tepat dan cepat. Orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas.

¹⁴ Harahap, E.I Lantang, *Mari Mempertinggi Kreativitas* (Jakarta: Gunung Agung, 2003), 161-163.

¹⁵ Ibid., 164

- c) Bakat Yaitu potensi atau kemampuan terpendam yang sangat menonjol di dalam bidang tertentu. Di sini bakat merupakan faktor terbesar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang.
- d) Motivasi yaitu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.
- e) Kemampuan-kemampuan kognitif. Kemampuan-kemampuan kognitif yang terpenting adalah persepsi, ingatan, dan berfikir. Kemampuan seseorang dalam melakukan persepsi, dalam mengingat, dan dalam berfikir besar pengaruhnya terhadap belajarnya.

b. Faktor Eksternal

- 1) Keluarga. Keluarga merupakan madrasah pertama bagi seorang anak. Rumah-lah yang dianggap sebagai lingkungan pertama yang membangkitkan kemampuan alamiah anak untuk menghafal al-Qur'an. Jika suasana rumah kurang menunjang, maka kematangan yang siap berkembang untuk bersikap kreatif tersebut akan rusak.
- 2) Sekolah. Sekolah merupakan bagian yang penting setelah keluarga. Di dalam sekolah anak belajar bergaul dengan lingkungan yang lebih luas, anak bergaul dengan guru dan teman-temannya. Dalam pergaulan itulah anak mendapat pengalaman-pengalaman yang tidak ditemui di rumah. Pergaulan yang baik

antara guru dan teman-temannya dapat mendorong perilaku keagamaan anak.

- 3) Masyarakat. Dalam masyarakat, individu tumbuh dan berkembang dan di dalamnya ada peraturan-peraturan yang merupakan norma-norma sosial yang menjadi dasar individu untuk saling mengadakan interaksi. Lingkungan masyarakat yang baik, saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing serta saling mengasihi sesamanya merupakan lingkungan yang baik yang dapat mendorong dan mempersubur tumbuhnya tingkah laku keagamaan seseorang.

Faktor – faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut: (1) motivasi dari penghafal, (2) mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, (3) pengaturan dalam menghafal, (4) fasilitas yang mendukung, (5) otomatisasi hafalan, dan (6) pengulangan hafalan.¹⁶

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menghafal al-qur'an adalah Pertama, dari dalam dirinya sendiri yaitu: sehat jasmani dan rohani, mempunyai minat yang tinggi, mereka mampu untuk menghafal, mempunyai bakat dalam dirinya, motivasi yang tinggi dari dalam dirinya. Kedua, faktor dari luar yaitu faktor dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang mendukung mereka untuk menghafal al-qu'an.

¹⁶ Heri Saptadi, "FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KEMAMPUAN MENGHAHAL AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING", *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2 (2012), 118.

Berikutnya untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi yang baik.

Strategi itu antara lain sebagai berikut :¹⁷

- a. Strategi pengulangan ganda.
 - b. Tidak pernah beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar terhafal.
 - c. Menghafal urutan-urutan yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya.
 - d. Menggunakan satu jenis mushaf saja.
 - e. Memahami ayat-ayat yang dihaafalnya.
 - f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.
 - g. Disetorkan pada seseorang yang mampu menghafal al-Qur'an.
 - h. Adab menghafal al-Qur'an.
3. Keutamaan Menghafal al-Qur'an

Menurut Yasin keutamaan atau kemuliaan menghafal al-Qur'an antara lain:

- a. Penghafal al-Qur'an adalah mengemban tugas Allah dan orang-orang pilihan-Nya.
- b. Ahlul Qur'an adalah keluarga Allah dan orang-orang spesialnya.
- c. Ahli Qur'an akan naik ke surga yang tertinggi.

¹⁷ Fithriani Gade, "Implementasi Metode Takrar dala Pembelajaran Menghafal al-Qur'an", DIKTATIKA, 2 (Februari, 2014), 418.

- d. Ahli Qur'an dan kedua orang tuanya mendapat mahkota kemuliaan di hari kiamat.
- e. Penghafal al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia dan taat
- f. Rasulullah memuliakan penghafal al-qur'an walaupun sudah jadi mayat.
- g. Rasulullah memerintahkan kaum muslimin memuliakan penghafal al-Qur'an.¹⁸

Jadi keutamaan menghafal al-qur'an adalah penghafal al-qur'an akan masuk surga, kedua orangtuanya akan mendapatkan mahkota kemuliaan di hari kiamat, akan dimuliakan oleh rasulullah SAW dan ditempatkan bersama malaikat.

4. Kaidah-Kaidah Menghafal Qur'an

Menurut Ahmad Salim terdapat beberapa kaidah-kaidah penting yang harus diperhatikan bagi penghafal juga dapat membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:¹⁹

a. Ikhlas

Niat dalam menghafal al-Qur'an adalah hanya untuk mencari keridhaan Allah. Tanpa dicampur adukkan dengan niat lainnya.

b. Memperbaiki ucapan dan bacaan

Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, ia harus mempelajarinya dari guru yang menguasainya teknik membaca (tajwid) dengan baik.

¹⁸ Yasin, *Agar Sehafal.*, 21-29.

¹⁹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an dan Rahasia-rahasia Keajaibannya* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 50-55.

c. Penentuan ukuran hafalan harian

Menghadirkan sejenis komitmen harian bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Dengan mengkhususkan sejumlah ayat untuk dihafal setiap hari.

d. Memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah pada halaman lain.

Yaitu dengan cara mengulang hafalan tersebut di setiap ada waktu longgar, untuk membantu memperkuat hafalan yang telah dilakukan.

e. Memakai satu mushaf yang digunakan untuk menghafal.

Apabila ketika menghafal al-Qur'an dengan menggunakan lebih dari satu mushaf maka si penghafal akan merasa bingung karena setiap mushaf berbeda dalam hal penempatan atau posisi ayat-ayat al-Qur'an.

f. Menyertai hafalan dengan pemahaman

Yaitu dengan memahami ayat-ayat yang dihafalnya serta mengetahui keterkaitannya antara ayat satu dengan ayat lainnya. dan lebih diutamakan pula untuk memahami arti ayat disetiap hafalannya.

g. Mengikat hafalan dengan mengulang dan mengkajinya bersama-sama.

Diutamakan bagi penghafal Al-Qur'an untuk melakukan pengulangan hafalan dengan penghafal lain, karena akan melatih daya ingat si penghafal supaya ayat yang telah dihafalkan tidak begitu saja hilang dari ingatan dan juga akan mendapat pahala tersendiri.

Jadi kaidah-kaidah penghafal al-qur'an adalah mereka harus ikhlas dalam menghafal al-qur'an, menguasai tajwid, berkomitmen, muraja'ah (hafalan), memakai satu mushaf, memahami makna arti.

Banyak sekali faedah yang muncul dari kesibukan menghafal Al-Qur'an. Faedah-faedah itu telah banyak diungkapkan dalam beberapa buah hadisnya, diantaranya yang disebutkan oleh kamal yaitu: a) Kebahagiaan di dunia dan di akhirat b) Sakinah (tentram jiwanya) c) Tajam Ingatan dan Bersih Intuisinya. d) Bahtera Ilmu. e) Memiliki Identitas yang Baik dan Berperilaku Jujur. f) Fasih dalam Berbicara. g) Memiliki Do'a yang Mustajab.²⁰

B. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kemampuan Menghafal al-Qur'an

Selama ini sekolah sudah dipercaya untuk menjalankan tugas mendidik, dari generasi ke generasi dianggap sudah memenuhi tugasnya secara etis dan jujur. Dari sudut pandang yang bersifat akal sehat, jelaslah bahwa sekolah dapat membuat perbedaan, bahwa sejak masuk sekolah pada usia 5 tahun dan keluar pada usia 18 tahun, suatu transformasi pendidikan telah terjadi. Di sekolah yang efektif dalam mengajarkan pelajaran agama akan lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang tidak efektif. Disekolah yang efektif performa murid cenderung baik untuk semua muridnya, sementara sekolah yang kurang efektif, murid cenderung mempunyai

²⁰ Mustofa Kamal, "Pengaruh Pelaksanaan Progam Menghafal al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajara Siswa", *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2017), 5.

performa yang jelek. Hal ini menurut Macbeatch dipengaruhi oleh 11 faktor penting:

1. Kepemimpinan professional
2. Visi dan tujuan bersama
3. Suatu lingkungan pembelajaran
4. Konsentrasi pada belajar dan mengajar
5. Harapan tinggi
6. Dorongan positif
7. Memonitor kemajuan
8. Hak dan kewajiban murid
9. Pengajaran yang punya tujuan
10. Suatu organisasi pembelajaran
11. Kemitraan sekolah rumah²¹

Potensi pengaruh latar belakang pendidikan terhadap pencapaian murid secara pribadi amat sangat penting bagi mereka yang memperhatikan administrasi persekolahan dan terutama bagi mereka yang memperhatikan peningkatan kesamaan.²²

Menurut Anwar latar belakang pendidikan siswa menentukan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai. Latar belakang yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda pula. Namun demikian latar belakang

²¹ John MacBeath, *Improving School Effectiveness: Memperbaiki Efektivitas Sekolah* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), 12.

²² Ibid.

bukanlah satu-satunya factor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.²³ Dengan teori tersebut madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang lebih efektif dalam pengajaran pelajaran agama dan mempunyai jam pelajaran agama yang banyak termasuk pelajaran membaca maupun menghafal al-Qur'an, lulusannya mempunyai hasil belajar yang baik dalam bidang agama khususnya kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an dibandingkan dengan lulusan sekolah menengah pertama yang mempunyai alokasi waktu pelajaran agama yang sedikit.

²³ Khoirul Anwar, "Penulisan Laporan Penelitian", Makalah disajikan dalam seminar kampus, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang, Nopember 2013.